

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai yang terbaik bagi manusia yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa agar manusia dapat memahami dan menghayati makna pendidikan tersebut sehingga mampu bertanggungjawab, mampu untuk menata perilaku pribadi, bersikap bijaksana, berpikir secara logis, rasional, dan ilmiah sehingga dapat bermamfaat untuk membantu dirinya dalam menghadapi perkembangan ilmu dan pengetahuan.

Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran terutama memberhasikan siswa dalam belajar, baik pada suatu mata pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya. Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi sebagai wahana peningkatan sumber daya manusia, perlu dikembangkan suasana belajar dan mengajar yang mendukung (*konstruktif*) bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi oleh perkembangan ilmu

pengetahuan serta implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar bagi para guru di sekolah (Suyanto dan Abbas, 2001).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses yang dialami siswa sebagai peserta didik. Menurut Reigeluth (1983), bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat terjadi sebelum peningkatan mutu pembelajaran. Untuk itu harus ditingkatkan pengetahuan tentang desain pembelajaran atau strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih menjadi efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Selanjutnya Dick & Reiser (1989), menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan ilmu merancang yaitu merancang seperangkat tindakan yang dilaksanakan untuk mengubah situasi pembelajaran yang ada ke situasi yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa komponen yang dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan. Komponen tersebut adalah guru, kurikulum, siswa, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran termasuk di dalamnya metode dan media yang digunakan. Sebab-sebab kegagalan suatu proses pendidikan, menurut Burhan (1971) disebabkan oleh beberapa hal yaitu : (1) kondisi kelas kurang baik, (2) sumber belajar berupa buku yang dipergunakan kurang memenuhi syarat, (3) metode yang diterapkan guru tidak tepat, (4) persiapan guru dalam mengajar masih kurang, (5) strategi pembelajaran yang digunakan tidak tepat.

SMP Swasta PAB 3 Saentis adalah salah satu SMP Swasta yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang berjarak ± 17 Km sebelah Timur Kotamadya Medan. Kualitas pendidikan di sekolah ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat melalui indikator pencapaian nilai ujian akhir sekolah (UAS) dari tahun pelajaran 2001 sampai 2005. Rendahnya hasil belajar siswa ini hampir seluruh mata pelajaran termasuklah di dalamnya pelajaran Pengetahuan Sosial (PS) yang di dalamnya terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. Untuk lebih jelas mengenai perolehan nilai UAS dari tahun 2001 sampai 2005, dapat dilihat pada Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Rata-rata hasil UAS SMP Swasta PAB 3 Saentis

No.	Mata Pelajaran	Nilai rata-rata			
		2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005
1.	PPKN	5,68	5,02	6,61	7,35
2.	Bhs. Indonesia	4,85	4,34	6,04	5,37
3.	Bhs. Inggris	6,22	4,34	5,86	5,42
4.	Matematika	5,68	4,30	3,73	6,10
5.	IPA	4,96	4,50	7,92	7,10
6.	IPS	5,03	4,60	5,20	6,20

Sumber : Data SMP Swasta PAB 3 Saentis tahun 2005

Secara khusus perolehan hasil belajar untuk mata pelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel 1.2. di bawah ini.

Tabel 1.2. Rata-rata hasil UAS mata pelajaran IPS

Tahun Pelajaran	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
2001-2002	7,77	3,87	5,03
2002-2003	6,24	3,63	4,60
2003-2004	6,34	4,60	5,20
2004-2005	8,55	6,11	6,20

Sumber : Data SMP Swasta PAB 3 Saentis tahun 2005

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa perolehan nilai rata-rata mata pelajaran IPS tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain adalah : (1) minimnya sarana dan prasarana, (2) strategi pembelajaran yang diterapkan guru, (3) kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran.

Khusus pada mata pelajaran Geografi, dari hasil pengamatan penulis ada indikasi bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dimana guru dalam mengajarkan materi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran. Guru sering mengabaikan heterogenitas karakteristik siswa yang beraneka ragam. Para guru dan pihak sekolah dalam pengklasifikasian siswa atas beberapa kelas tidak berdasarkan atas karakteristik siswa melainkan dipilih secara acak atau dipilih berdasarkan kehendak sekolah. Padahal secara psikologis setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, setiap siswa memiliki bakat dan kemampuan

(potensi) khusus yang semestinya dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Bloom (1976), agar diperoleh hasil belajar yang baik, guru dan sekolah harus memperhatikan dua faktor, yaitu karakteristik siswa dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Karakteristik siswa yang tidak diperhatikan salah satunya adalah tingkat pengetahuan awal siswa.

Khususnya dalam mata pelajaran Geografi menurut Sumaatmaja (2001), kemampuan awal yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari geografi adalah pengetahuan peta. Peta merupakan konsep (*round earth on the flat paper*) dan hakekat dasar pada Geografi dan pembelajaran Geografi. Mempelajari Geografi tanpa memiliki dasar pengetahuan peta, tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada diri siswa yang mempelajarinya. Pembentukan citra dan konsep pada diri siswa yang dapat meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor, mereka harus memiliki tingkat pengetahuan peta yang baik.

Lavin (1965), berpendapat dengan mengetahui kemampuan awal siswa, guru dapat menentukan secara tepat strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi peneliti berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran inkuiri sesuai dengan tujuan pembelajaran Geografi, yaitu : pengetahuan Geografi teoretis maupun praktis yang dimiliki siswa harus menjadi sarana untuk memahami lebih baik tentang kehidupan dengan alam lingkungannya, yang mengundang pemikiran bagi pemecahan masalah yang terjadi akibat interaksi antara faktor-faktor Geografi yang ada (Sumaatmaja,

2001). Lebih lanjut Jaro Limek dalam sumaatmaja (2001) mengemukakan : Tujuan pembelajaran inkuiri adalah menanamkan sikap dan ketrampilan untuk berkemampuan memecahkan masalah. Memperoleh sikap, ketrampilan, dan kemampuan tersebut tidak cukup hanya mengetahui tempat mendapatkan informasi, melainkan harus melakukan penganalisaan masalah, penyusunan dan pengujian hipotesis sampai kepada penarikan kesimpulan. Gulo (2005) menyebutkan bahwa strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis dari materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti secara empirik bagaimana pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan tingkat pengetahuan peta siswa terhadap hasil belajar Geografi siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas tampak bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor internal antara lain adalah bakat, minat, intelegensi, kemampuan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan sosial, keluarga, ekonomi, dan kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu juga kondisi sekolah beserta perangkat keras dan lunaknya turut mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi sebagai berikut: (1) Apakah rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh tidak sinergisnya antara kebijakan dengan implementasi dalam proses pembelajaran? (2) Bagaimanakah cara mensinergiskan antara kebijakan dan implementasi dalam pembelajaran? (3) Apakah guru mempertimbangkan faktor karakteristik siswa dan mata pelajaran dalam proses pembelajaran? (4) Apakah rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru? (5) Bagaimanakah upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru? (6) Bagaimanakah strategi pembelajaran Geografi yang diterapkan guru di SMP Swasta PAB 3 Saentis? (7) Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai siswa jika digunakan strategi pembelajaran yang berbeda? (8) Strategi pembelajaran apakah yang paling sesuai diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi? (9) Apakah guru-guru telah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran Geografi? (10) Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda? (11) Apakah guru mempertimbangkan tingkat pengetahuan siswa dalam proses pembelajarannya? (12) Apakah hasil belajar Geografi siswa akan lebih tinggi jika menggunakan strategi pembelajaran inkuiri? (13) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional? (14) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki tingkat pengetahuan peta yang rendah

dengan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan peta yang tinggi ? (15) apakah terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan tingkat pengetahuan peta siswa terhadap hasil belajar Geografi ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa persoalan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa sangat luas. Untuk itu perlu dibuat pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan fokus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian penulis membatasi permasalahan pada penggunaan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuiri dan konvensional, tingkat pengetahuan peta siswa dibatasi pada tingkat pengetahuan tinggi dan rendah, dan hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar yang bersifat kognitif yang dapat diukur dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda. Aspek yang dinilai adalah matra kognitif, yaitu : ingatan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3) dan analisis (C4).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki tingkat pengetahuan peta tinggi dan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan peta rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat pengetahuan siswa terhadap hasil belajar Geografi siswa SMP Swasta PAB 3 Saentis?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Inkuiri dan strategi pembelajaran konvensional, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. perbedaan hasil belajar Geografi siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
2. perbedaan hasil belajar Geografi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan peta yang tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan peta yang rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat pengetahuan peta siswa terhadap hasil belajar Geografi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai suatu sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah SMP Swasta PAB 3 Saentis, terutama memberikan kontribusi pemikiran kepada guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam merancang kegiatan pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dapat disosialisasikan untuk proses pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai landasan atau bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik dan ingin mengembang luaskan penelitian sejenis terutama yang berkaitan dengan data hasil temuan penelitian ini yaitu tentang pengaruh strategi pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Juga sebagai menambah khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar Geografi.